

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan mendapatkan informasi lebih luas tentang suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap pendekatan kuantitatif (Ratna dan Noviansyah, 2018:13). Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, karena penelitian ini berdasarkan pada data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **3.2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah *leverage*, *profitabilitas*, ukuran perusahaan, dan manajemen laba. Penelitian ini mengambil data laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2017-2018

#### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

##### **3.3.1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasi kepada masyarakat pengguna data (Ratna dan Noviansyah,2018:72). Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahunan 2017-2018. Data-data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data internal. Data internal yaitu data yang berasal dari dalam perusahaan tersebut (Ratna dan Noviansyah ,2018:72). Data internal dari penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang di akses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

## 3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

### 3.4.1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018.

### 3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yang artinya perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian ini dipilih menggunakan pertimbangan dengan memasukkan unsur-unsur tertentu yang dianggap memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2017-2018
- b. Mempunyai laba selama dua tahun yaitu 2017-2018
- c. Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap yaitu, mengungkapkam beberapa laporan keuangan diantaranya data *leverage*, *profitabilitas* dan ukuran perusahaan,Mulai tahun 2017-2018.

Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh 58 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi kriteria sampel, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 116 perusahaan. Kriteria-kriteria yang ditetapkan untuk pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.1 Tabel pemilihan Sampel

No	Kreteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2018	168
2.	Perusahaan yang (rugi) selama dua tahun yaitu tahun 2017-2018	(110)
3.	Perusahaan yang memiliki data tidak lengkap	0
	Jumlah sampel perusahaan	58
	Total sampel penelitian 58x2 tahun	116

Sumber: Data diolah

### 3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.5.1. Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdapat dua macam antara lain :

- a. Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian (Ratna dan Noviansyah, 2018:37). Variabel dependen (variabel Y) dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajer melalui aktivitas perusahaan sehari-hari selama periode akuntansi untuk mengatur laba perusahaan. Manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen untuk memperlihatkan kinerja jangka pendek perusahaan yang baik dan akan menurunkan nilai perusahaan jangka panjang. Manajemen laba dapat dilakukan kapan saja sepanjang periode akuntansi,

tanpa harus menunggu akhir periode, sehingga memudahkan akhir periode, sehingga memudahkan manajemen untuk mencapai target yang diinginkan.

b. Variabel indenpenden

Variabel indenpenden adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif atau negatif (Ratna dan Noviansyah, 2018:37). Variabel indenpenden (variabel  $x$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 3.5.2. Definisi Konseptual Variabel

1) *Lverage* ( $x_1$ )

Rasio *leverage* mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *ekstreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. Variabel ini diukur dengan menggunakan variable observasi *Debt To Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas dalam pendanaan perusahaan.

2) *Pofitabilitas*( $x_2$ )

*Profitablitas* atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu

menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) diukur dengan jumlah laba bersih setelah pajak dibagi penjualan.

### 3) Ukuran Perusahaan ( $x_3$ )

Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga memberi dampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat. Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak. Untuk menghitung ukuran perusahaan menggunakan Logaritma natural dari total penjualan.

### 3.5.3. Definisi Oprasional Variabel

#### a. Manajemen laba

Manajemen Laba (*Earning Management*) Pengertian Manajemen Laba Menurut Laksamana (2002) manajemen laba merupakan sikap oportunistis yang dapat menimbulkan asimetri informasi dan merugikan pihak-pihak yang menggunakan informasi laporan keuangan perusahaan tersebut. Selanjutnya Setiawati, dkk (2000) mendefinisikan manajemen laba sebagai campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan menguntungkan dirinya sendiri. Walaupun beberapa penulis mengartikan manajemen laba dengan bahasa yang berbeda-beda. Namun demikian pada intinya adalah sama yaitu menentukan laba sedemikian rupa dengan mempermainkan

pos-pos pendapatan dan biaya dalam laporan laba-rugi baik melalui pemanfaatan pemilihan alternatif metode maupun melalui operasi. Formula manajemen laba yang digunakan sebagai berikut :

$$DACit = \left( \frac{TAC}{Ait-1} \right) - NDACit$$

Keterangan:

*DACit* = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

*TACit* = Total accruals perusahaan i pada pada periode ke t

*Ait - 1* = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t

*NDACit* = *Non Discretionary Accrual* perusahaan I pada periode i

#### b. *Leverage*

*Leverage* adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan. Semakin tinggi nilai *leverage* maka risiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin besar. Menurut Ma'ruf, sumber yang berasal dari hutang akan meningkatkan risiko perusahaan. Oleh karena itu, semakin banyak menggunakan hutang maka *leverage* perusahaan akan besar dan semakin besar pula risiko yang dihadapi perusahaan. formulanya sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

#### c. *Profitabilitas*

*Profitabilitas* merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang

dihasilkan (Sudarmadji dan Sularto, 2007). *Profitabilitas* merupakan ukuran yang dijadikan oleh para investor untuk menilai sehat atau tidaknya suatu perusahaan dan juga dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi kedepannya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik dan pengawasan berjalan dengan baik. Formulasnya sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

a) Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklarifikasikan besar kecil perusahaan menurut beberapa cara antara lain total aktiva, nilai per saham, dll (Fransisca, 2012). Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat. Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan semakin banyak dan memperkecil kemungkinan terjadinya asimetri informasi yang bisa menyebabkan terjadinya praktik manajemen laba pada perusahaan. formulasnya sebagai berikut :

$$Firm\ size = \ln\ Total\ Penjualan$$

Keterangan :

*Firm Size* = Ukuran Perusahaan

$\ln TR$  =Logaritma natural dari total penjualan

### 3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam pengamatan ini telah dirangkum dalam tabel berikut ini :

Table 3.2. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
Dependen (Y) Manajemen Laba		$DA_{Cit} = \left( \frac{TAC}{A_{it-1}} \right) - NDA_{Cit}$	Rasio
Independen (X1) <i>Lverage</i>	-Jumlah total hutang - Jumlah total ekuitas	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Independen (X2) <i>Profitabilitas</i>	-Laba bersih setelah pajak - total penjualan	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio
Independen (X3) Ukuran Perusahaan	-Total Penjualan	Ln Total Penjualan	Rasio

Sumber : Hasil olah data 2020

### 3.7. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengoleh literatur, artikel, jurnal mauoun media tertulis lain yang berkitan dengan topik pembahasan dari penelitian



ini. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018 melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

### 3.8. Teknik Analisis Data

Langkah – langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data pada penelitian ini sebagai berikut :

#### a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data mengenai informasi perusahaan yang akan dijadikan objek penelitian untuk mengetahui kode perusahaan yang kemudian dilanjutkan dengan mencari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan atau *laporan keuangan perusahaan* melalui yaitu pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Setelah mengunduh data laporan tahunan maka dilanjutkan dengan menganalisis variabel masing – masing sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

#### 1. *Leverage*

*Lverage* yaitu pada Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan bagian laporan posisi keuangan yang kemudian menghitung total hutang dan dibagi total aktiva

#### 2. *Profitabilitas*

*Profitabilitas* yaitu pada Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan bagian laporan laba rugi yang kemudian menghitung jumlah laba bersih setelah pajak dan dibagi penjualan

### 3. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu pada Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan bagian laporan laba rugi yang kemudian menghitung total penjualan

#### b. Mentabulasi Data

Setelah semua data variabel yang sesuai dengan kriteria penelitian dikumpulkan, selanjutnya dilakukan proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data variabel independen yaitu *Leverage, profitabilitas*, ukuran perusahaan

### 3.8.3. Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan Statistik Deskriptif, analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran secara umum data dalam penelitian. Deskripsi yang diberikan dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Metode yang digunakan dalam penelitian deskriptif ini adalah metode numerik yang berfungsi untuk mengenali pola sejumlah data, merangkum informasi yang terdapat dalam data, dan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk yang diinginkan (Ghozali, 2006)

### 3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka data yang telah diperoleh dalam penelitian ini akan diuji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi dasar. Pengujian yang dilakukan antara lain.

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan di atas ( $>0,05$ ) maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan ( $<0,05$ ) maka data residual terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2006).

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Model regresi yang baik memiliki variabel-variabel bebas yang tidak berkorelasi. Alat statistik yang sering dipergunakan untuk uji multikolinearitas adalah dengan menghitung nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance value tiap-tiap variabel independen. (Ghozali, 2006). Dasar analisisnya adalah jika nilai tolerance  $> 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Sedangkan jika nilai tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan nilai

VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Heterokedastisitas berarti penyebaran titik data populasi pada bidang regresi membentuk pola tertentu yang teratur. Gejala ini ditimbulkan dari perubahan situasi yang tidak tergambar dalam model regresi. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Uji heterokedastisitas dapat menggunakan Uji Glejser. Uji ini menggunakan nilai absolute dari residual dan jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Ratna Wijayanti Daniar & Noviansyah Rizal, (2019:86) autokorelasi diartikan sebagai adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Pada uji autokorelasi tidak boleh terjadi korelasi agar model regresi dikatakan baik. Menurut Kurniawan & Yuniarto, (2016;153) jika terjadi autokorelasi pada model regresi linear, maka penaksir kuadrat terkecil tetap linear, tidak bias, konsistendan secara asimtotik berdistribusi normal, tetapi tidak efisien (varians residual tidak minimum sehingga standar *error* bias, selang kepercayaan cenderung melebar dan uji statistic t, F dan *Chi-Square* tidak valid. Mendeteksi

adanya autokorelasi, dapat menggunakan uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan dalam menentukan uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Tabel Pengambilan Keputusan Durbin Watson

Wilayah Kritis	Keputusan
$d < d_L$	Terdapat autokorelasi positif
$d_L < d < 4 - d_u$	Ragu-ragu
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak terdapat autokorelasi
$(4 - d_u) \leq d \leq (4 - d_L)$	Tidak ada kesimpulan
$4 - d_L < d < 4$	Terjadi autokorelasi negative

Keterangan :  $d$  = Nilai Durbin Watson  
 $d_L$  = Batas bawah (*lower bound*)  
 $d_u$  = Batas atas (*upper bound*)

### 3.8.3 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk meneliti variabel luas pengungkapan resiko dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Analisa regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

$$Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :  $Y$  = Manajemen laba  
 $a$  = Konstanta  
 $b$  = Koefisien regresi  
 $X_1$  = *Lverage*  
 $X_2$  = *Profitabilitas*  
 $X_3$  = Ukuran Perusahaan  
 $E$  = standart error

### 3.8.4. Uji Hipotesis

#### a. Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien Determinasi antara 0 dan 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti menjelaskan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas

#### b. Uji Simultan (Uji f)

Uji Simultan atau Uji f digunakan dengan cara menguji secara bersama (simultan) untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama – sama dapat mempengaruhi variabel dependen.

#### c. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji pengaruh signifikan variabel independen (*Leverage*, *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan) terhadap variabel dependen (Manajemen Laba). Uji t akan menunjukkan seberapa pengaruh antara satu variabel independen dengan variabel dependen secara satu persatu (individual) dalam menerangkan variasi variabel independen.

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji hipotesis  $H_{a1}$ ,  $H_{a2}$ ,  $H_{a3}$ . kriteria yang berungsi untuk pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1)  $H_a$  (*Lverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan*) tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba) diterima apabila  $Sig\ t < \text{tingkat signifikansi } \alpha (0,05)$ .
- 2)  $H_a$  (*Lverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba) ditolak apabila  $Sig\ t > \text{tingkat signifikansi } \alpha (0,05)$

